

PEMBERDAYAAN UKM BERSAUDARA: MENINGKATKAN KAPASITAS PRODUKSI DAN PEMASARAN KRIPIK PARE

Baltasar Taruma Djata^{1*}, Santy Permata Sari², Helenerius Ajo Leda³

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Flores, Indonesia

²Manajemen, Universitas Flores, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Indonesia
baltaras.ugm@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kapasitas produksi, efisiensi kerja, dan kualitas produk pada UKM Bersaudara di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keberdayaan UKM melalui penerapan teknologi tepat guna dan strategi pemasaran digital agar usaha menjadi lebih produktif dan berdaya saing. Kegiatan melibatkan lima (5) anggota UKM Bersaudara yang mengelola usaha keripik pare. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi langsung dan wawancara terstruktur untuk menilai peningkatan kapasitas, efisiensi, dan konsistensi produksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek hardskill dan softskill mitra. Kapasitas produksi meningkat $\pm 100\%$ (dari 10 kg menjadi 20 kg/hari), efisiensi waktu meningkat dua kali lipat (dari 1,67 kg/jam menjadi 3,33 kg/jam), dan kualitas produk meningkat 100% (skor dari 2 menjadi 4). Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas, profesionalitas, serta nilai ekonomis usaha berbasis inovasi teknologi dan pemasaran digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan UKM; Kapasitas Produksi; Efisiensi; Kualitas Produk; Pemasaran Digital.

Abstract: This Community Service Programme (PKM) was motivated by the low production capacity, work efficiency, and product quality of the Bersaudara SME in Paupire Village, Ende Tengah Subdistrict, Ende Regency. The objective of this activity was to increase the empowerment of SMEs through the application of appropriate technology and digital marketing strategies so that the business would become more productive and competitive. The activity involved five (5) members of the Bersaudara SME who manage a bitter melon chip business. The implementation method consisted of three stages, namely preparation, training, and evaluation. The evaluation was conducted using direct observation and structured interviews to assess improvements in capacity, efficiency, and consistency of production. The results showed a significant increase in the partners' hard skills and soft skills. Production capacity increased by $\pm 100\%$ (from 10 kg to 20 kg/day), time efficiency doubled (from 1.67 kg/hour to 3.33 kg/hour), and product quality increased by 100% (score from 2 to 4). This programme has proven to be effective in increasing productivity, professionalism, and the economic value of businesses based on technological innovation and digital marketing.

Keywords: SME Empowerment; Production Capacity; Efficiency; Product Quality; Digital Marketing.



Article History:

Received: 26-09-2025

Revised : 13-11-2025

Accepted: 14-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi strategi penting dalam memperkuat perekonomian nasional melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, inovasi dan daya saing pelaku usaha (Afriani, 2016; Sari, 2024). Pemberdayaan berbasis peningkatan kapasitas teknis dan inovasi bagi UKM merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya saing usaha kecil di tengah kompetisi global (Eikebrokk & Olsen, 2010). Karena itu, kegiatan pemberdayaan UKM tidak hanya berfokus pada bantuan modal, tetapi juga pada transfer pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha (Lamazi, 2020; Sunarto et al., 2025).

Kapasitas produksi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan UKM (Wei et al., 2023). Peningkatan kapasitas produksi tidak hanya mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi permintaan pasar, tetapi juga menunjukkan adanya kemajuan dalam penerapan teknologi tepat guna dan efisiensi proses kerja. Melalui modernisasi alat produksi sebagai langkah strategis dalam mempercepat peningkatan produktivitas dan menjaga konsistensi kualitas produk (Nishu et al., 2025). Oleh sebab itu, intervensi melalui penyediaan peralatan modern menjadi variabel penting dalam peningkatan kapasitas produksi UKM.

Selain peningkatan kapasitas produksi, penguatan aspek pemasaran juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan UKM. Pemasaran yang efektif memungkinkan produk lokal menembus pasar yang lebih luas dan memperkuat keberlanjutan usaha (Nurlan et al., 2024). Dukungan teknologi digital, misalnya melalui platform daring mampu membuka peluang besar bagi UKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk dan mempercepat proses transaksi (Semlali et al., 2024). Dengan demikian, pemberdayaan bagi UKM yang menyentuh aspek produksi yang inovatif, daya saing pelaku usaha dan aspek pemasaran berbasis digital marketing, merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UKM di tengah pasar yang semakin kompetitif (Siregar et al., 2025).

Keberhasilan pengembangan UKM sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap strategi produksi dan pemasaran modern yang mendorong terciptanya ekosistem bisnis inovatif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, UKM Bersaudara di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, menunjukkan komitmen menjaga ketahanan ekonomi melalui pengolahan buah pare menjadi keripik bernilai jual tinggi. Namun, keterbatasan peralatan produksi, efisiensi rendah, dan pemasaran lokal menjadi tantangan utama. Untuk mengatasinya, program pemberdayaan difokuskan pada tiga aspek, yaitu produksi, pengemasan, dan pemasaran digital. Intervensi dilakukan melalui pengadaan mesin pengiris dan spinner guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, pelatihan desain kemasan

inovatif untuk memperkuat daya tarik produk, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis media sosial dan kemitraan dengan distributor lokal guna memperluas jangkauan pasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan UKM dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran menuntut penerapan strategi yang bersifat multidimensional. Otomatisasi peralatan serta penerapan teknologi ramah lingkungan berperan penting dalam mendorong efisiensi dan keberlanjutan produksi (Nurlan et al., 2024; Wisnujati et al., 2024). Studi di Tiongkok menegaskan bahwa budaya inovasi hijau mampu meningkatkan kinerja pasar dan mendukung pertumbuhan jangka panjang (Wei et al., 2023). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa transformasi teknologi dan inovasi berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya saing UKM di era modern.

Pemanfaatan platform digital dan strategi branding juga menjadi faktor kunci dalam memperluas jangkauan pasar UKM. Penerapan pemasaran digital terbukti meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar bagi UKM pedesaan yang sebelumnya terkendala secara geografis (Putri, 2025; Widowati et al., 2025). Selain itu, penguatan identitas merek melalui narasi lokal dan budaya dapat memperkuat keterlibatan konsumen dan loyalitas pelanggan (Harsono et al., 2024). Upaya pemberdayaan ini juga perlu didukung oleh program pengembangan kapasitas dan pelatihan keterampilan terstruktur, terbukti efektif meningkatkan kemampuan inovasi dan adaptasi UKM terhadap perubahan pasar (Goolen & Tummers, 2015).

Kombinasi strategi produksi, teknologi, dan pemasaran berbasis inovasi, pemberdayaan UKM dapat diarahkan pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan UKM Bersaudara melalui edukasi dan pelatihan terkait penerapan teknologi tepat guna dan strategi pemasaran berbasis media sosial, agar UKM Bersaudara mampu meningkatkan produktivitas serta memperluas akses pasar secara berkelanjutan. Dengan peningkatan pemahaman akan pentingnya efisiensi produksi dan inovasi pemasaran, pelaku UKM Bersaudara diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan di daerah pedesaan yang mengintegrasikan inovasi teknologi dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing lokal (Buci Morisson & Fikri, 2025).

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok UKM Bersaudara di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Jumlah peserta kegiatan sebanyak lima (5) orang anggota kelompok mitra, terdiri atas empat lulusan SMA dan satu sarjana. UKM

Bersaudara berdisi sejak tahun 2016 dan selama ini aktif mengolah buah pare menjadi keripik dengan fasilitas milik sendiri. Dengan demikian, desain metode pengabdian dilaksanakan secara adaptif terhadap karakteristik mitra mampu meningkatkan efektivitas transfer keterampilan dan penerapan teknologi tepat guna, serta memperkuat kemandirian kelompok dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pelaku UKM Bersaudara adalah mengikuti tahapan-tahapan sebagaimana dilaksanakan oleh (Pondrinal & Diana, 2025) sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan sejumlah langkah strategis sebagai fondasi pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- a. Melaksanakan survei lapangan untuk memetakan kondisi usaha dan kebutuhan spesifik mitra.
- b. Menyusun serta menyiapkan materi pelatihan yang berfokus pada penerapan teknologi tepat guna, khususnya penggunaan mesin pengiris dan spinner dan strategi pemasaran digital melalui media sosial.
- c. Melakukan proses administrasi berupa pengurusan izin kepada pihak terkait, penyusunan proposal, dan memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan PKM di lokasi mitra.
- d. Melakukan koordinasi intensif dengan kelompok mitra guna menentukan jadwal serta mekanisme teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dijalankan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama mitra, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan kegiatan PKM yang mencakup pemaparan tujuan dan manfaat program bagi peserta.
- b. Penyampaian materi pelatihan mengenai penerapan teknologi tepat guna (mesin pengiris dan spinner), dan strategi pemasaran digital melalui media sosial.
- c. Pelaksanaan diskusi interaktif dan FGD untuk mengidentifikasi kendala usaha UKM Bersaudara serta berbagi pengalaman terkait produksi, manajemen, dan pemasaran.
- d. Pelatihan dan praktik langsung penggunaan alat teknologi tepat guna serta simulasi promosi produk melalui media sosial.
- e. Penutupan kegiatan dengan penyampaian hasil, refleksi, dan rekomendasi keberlanjutan program.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terkait strategi pemasaran berbasis

media sosial dan penerapan teknologi tepat guna. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Terdapat dua teknik utama yang digunakan, yaitu observasi langsung dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas produksi mitra setelah pelaksanaan pelatihan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan keterampilan dan kinerja nyata yang terjadi di lapangan (Agus Afandi et al., 2022; Rusli et al., 2024).

Melalui teknik observasi ini, tim PKM mengamati perubahan secara empiris dan terukur pada tiga komponen utama: Pertama, aspek kapasitas produksi, yaitu jumlah hasil produksi yang dihasilkan per hari setelah pelatihan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Observasi difokuskan pada peningkatan volume output sebagai indikator kemampuan mitra dalam memanfaatkan sumber daya dan alat produksi secara lebih optimal. Kedua, efisiensi produksi, yang diukur melalui waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah produk tertentu. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana pelatihan berpengaruh terhadap kemampuan mitra dalam menghemat waktu, mengatur alur kerja, dan meningkatkan produktivitas.

Ketiga, konsistensi produksi (kualitas produk), yang mencakup keseragaman bentuk, tekstur, dan mutu hasil produksi. Melalui observasi visual dan penilaian kualitatif, aspek ini menunjukkan sejauh mana mitra mampu menerapkan standar mutu yang diajarkan dalam pelatihan secara konsisten. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi tepat guna dan konsep strategi pemasaran berbasis media sosial, dan sejauh mana mereka merasa mampu mengimplementasikannya dalam praktik usaha.

Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis dilakukan untuk melihat perubahan nyata pada tiga aspek utama produksi: kapasitas, efisiensi, dan konsistensi kualitas. Langkah-langkah analisisnya meliputi, pengumpulan data observasi dengan mencatat hasil pengamatan langsung terhadap proses dan output produksi mitra, baik secara kuantitatif (jumlah produksi, waktu kerja) maupun kualitatif (mutu dan keseragaman produk). Lalu, membuat perbandingan data sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu dilakukan untuk menilai peningkatan performa mitra setelah intervensi program.

Kemudian, membuat penghitungan persentase peningkatan yang digunakan untuk mengukur besarnya perubahan pada kapasitas dan efisiensi produksi. Kemudian, membuat penilaian skor kualitas produk, digunakan untuk menganalisis perubahan mutu secara kualitatif berdasarkan kriteria konsistensi hasil. Akhirnya dibuat penentuan level keberdayaan, dimana hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam level keberdayaan (rendah, menengah, tinggi) untuk menggambarkan perkembangan kemampuan mitra secara menyeluruh. Hasil dari evaluasi ini

kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir PKM yang akan menjadi dasar untuk inovasi dan penyempurnaan kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan fase awal yang memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan landasan konseptual dan teknis pelaksanaan kegiatan peningkatan keberdayaan UKM Bersaudara di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Tahap ini bertujuan memastikan seluruh elemen kegiatan, baik dari sisi perencanaan, sumber daya, maupun kesiapan mitra, berada dalam kondisi optimal sebelum pelaksanaan inti dimulai, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Serah terima peralatan Produksi dan Sosialisasi

Pada tahap pra-kegiatan kegiatan dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan mitra (*needs assessment*) yang dilakukan melalui komunikasi awal antara tim pelaksana dan pelaku UKM Bersaudara. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan mitra dalam dua aspek utama, yaitu produksi dan pemasaran. Berdasarkan hasil tersebut, fasilitator menyiapkan materi pelatihan yang aplikatif dan relevan, mencakup: (1) pemanfaatan teknologi tepat guna, khususnya penggunaan mesin pengiris pare dan spinner peniris minyak, yang berfungsi meningkatkan kapasitas serta efisiensi proses produksi. (2) Strategi pemasaran berbasis media sosial, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan promosi digital dan pengelolaan konten melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business.

Setelah materi disusun, tim pelaksana melakukan koordinasi langsung dengan kelompok mitra untuk membahas waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Proses koordinasi dilakukan secara partisipatif untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan rutinitas produksi harian UKM, serta memastikan kesiapan sarana pendukung seperti peralatan, bahan baku, dan lokasi pelatihan. Selain itu, koordinasi juga mencakup penentuan pembagian

peran antara tim PKM dan peserta, guna menciptakan efisiensi dalam proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan sebanyak 5 mitra UKM Bersaudara di Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, secara terencana, terukur, serta berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi, efisiensi kerja, dan konsistensi kualitas produk.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi, yang berfungsi untuk memperkenalkan program kepada seluruh anggota UKM dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dijalankan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 menggunakan metode sosialisasi interaktif, yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini, fasilitator memberikan penjelasan mengenai pentingnya penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi serta pemanfaatan strategi pemasaran berbasis media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Pendekatan interaktif tersebut mendorong terbentuknya kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra mengenai arah program yang akan dilaksanakan.

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang dilaksanakan pada rentang waktu 7 hingga 11 Agustus 2025. Fasilitator memberikan peningkatan keterampilan praktis bagi mitra UKM melalui serangkaian kegiatan yang bersifat aplikatif. Materi pelatihan meliputi teknik pengolahan keripik yang efisien, penggunaan alat pengiris dan spinner, serta desain kemasan produk yang menarik dan sesuai standar. Sesi berikutnya adalah pelatihan penerapan teknologi, yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2025. Kegiatan ini difokuskan pada implementasi nyata penggunaan teknologi tepat guna dalam kegiatan produksi sehari-hari. Peserta diajak untuk mengintegrasikan alat pengiris dan spinner ke dalam alur kerja produksi secara efisien, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Mengiris Buah Pare

Hasil spesifik pelatihan teknis dan penerapan mesin pengiris, cukup mempermudah proses pemotongan bahan baku, sehingga hasil irisan lebih seragam, rapi, dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Seragamnya ukuran irisan pare ini juga berpengaruh pada konsistensi rasa dan tekstur keripik yang dihasilkan. Demikian juga dalam penerapan alat spinner yang digunakan untuk penyaringan minyak. Hasilnya menunjukkan, keripik pare bebas dari sisa minyak berlebih, sehingga memiliki daya simpan lebih lama serta tampilan yang lebih menarik.

Setelah proses pelatihan selesai, program berlanjut dengan kegiatan pendampingan berkelanjutan yang berlangsung sejak 19 Agustus hingga 31 Oktober 2025. Pendampingan berkelanjutan dengan memberikan bekal mengenai strategi pemasaran. Mitra UKM Bersaudara didorong untuk tidak hanya mengandalkan pasar tradisional, tetapi juga mulai memanfaatkan platform digital sebagai media promosi. Pemahaman tentang kemasan yang menarik, penentuan harga yang kompetitif, serta pentingnya menjaga branding menjadi materi tambahan yang diberikan. Hasil menunjukan, produk keripik pare memiliki nilai tambah yang lebih tinggi sekaligus lebih dikenal luas oleh konsumen.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan penerapan teknologi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk. Hasil ecaluasi sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Produksi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Hasil Perhitungan	Level Keberdayaan
Kapasitas Produksi	10 kg pare/hari (± 20 bungkus @100 g)	20 kg pare/hari (± 40 bungkus @100 g)	Terjadi peningkatan ±100% pada kapasitas produksi	Rendah ke Menengah
Efisiensi Waktu	6 jam/10 kg (1,67 kg/jam)	3 jam/10 kg (3,33 kg/jam)	Efisiensi meningkat 2 kali lipat	Rendah Menengah
Konsistensi Kualitas	Skor 2/5 (irisan tidak seragam, berminyak)	Skor 4/5 (irisan seragam, lebih renyah)	Terjadi peningkatan skor kualitas sebesar 100%	Menengah Tinggi

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan teknologi berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas produksi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi dari 10 kg menjadi 20 kg per hari, atau

meningkat sebesar $\pm 100\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UKM mampu mengoptimalkan sumber daya dan peralatan produksi secara lebih efisien setelah intervensi dilakukan. Selain itu, efisiensi waktu produksi juga mengalami peningkatan yang berarti, dari semula 6 jam per 10 kg (1,67 kg/jam) menjadi hanya 3 jam per 10 kg (3,33 kg/jam). Peningkatan efisiensi waktu ini mencerminkan adanya perbaikan dalam manajemen proses kerja, penggunaan teknologi atau alat bantu yang lebih efektif, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja dalam mengelola proses produksi.

Dari aspek kualitas produk, terjadi peningkatan konsistensi mutu yang cukup signifikan. Skor kualitas yang semula bernilai 2 dari 5 (ciri: irisan tidak seragam dan berminyak) meningkat menjadi 4 dari 5 (ciri: irisan seragam dan tekstur lebih renyah). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UKM telah mampu menerapkan standar kontrol kualitas yang lebih baik dan memahami pentingnya keseragaman serta kebersihan dalam proses produksi. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan UKM Bersaudara mengalami peningkatan dari kategori rendah menuju menengah hingga tinggi pada aspek produksi. Peningkatan ini menandakan keberhasilan program dalam memperkuat kapasitas teknis, efisiensi operasional, dan orientasi mutu produk. Dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan dan pelatihan yang diterapkan efektif dalam mendorong transformasi produktivitas dan profesionalitas pelaku UKM menuju usaha yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Pada akhirnya, program PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi UKM itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan perekonomian daerah secara keseluruhan (<https://rri.co.id>, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama UKM Bersaudara di Kelurahan Paupire, Kabupaten Ende, terbukti memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan kapasitas serta efisiensi produksi. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, kapasitas produksi meningkat sebesar $\pm 100\%$, dari 10 kg menjadi 20 kg per hari. Efisiensi waktu kerja meningkat dua kali lipat, dari 1,67 kg/jam menjadi 3,33 kg/jam, sementara kualitas produk meningkat signifikan dengan skor mutu naik dari 2/5 menjadi 4/5, mencerminkan peningkatan konsistensi hasil dan kebersihan produk. Secara keseluruhan, tingkat keberdayaan UKM Bersaudara meningkat dari kategori rendah menuju menengah hingga tinggi pada aspek produksi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna, seperti mesin pengiris dan spinner, disertai pelatihan dan pendampingan intensif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis, efisiensi kerja, dan daya saing produk lokal.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar kegiatan pemberdayaan UKM serupa di masa mendatang difokuskan pada penguatan

lanjutan aspek pemasaran digital dan diversifikasi produk untuk mendukung keberlanjutan usaha. Mengingat peningkatan kapasitas produksi telah tercapai secara signifikan, tahap berikutnya perlu diarahkan pada optimalisasi jaringan distribusi dan strategi branding digital agar hasil produksi yang meningkat dapat terserap pasar secara maksimal. Selain itu, pendampingan pascapelatihan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keterampilan baru yang telah diperoleh mitra tetap terimplementasi secara konsisten. Program lanjutan juga sebaiknya memperkuat aspek manajemen keuangan dan kemitraan bisnis lokal, sehingga UKM Bersaudara dapat berkembang menjadi model praktik baik (best practice) pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi tepat guna dan inovasi pemasaran di daerah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, Tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah memberikan dukungan dana hibah sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat nyata bagi mitra. Apresiasi juga diberikan kepada mitra UKM Bersaudara, Yayasan Perguruan Tinggi Flores dan Universitas Flores, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Flores, atas koordinasi, pendampingan, dan bimbingan teknis yang berkesinambungan kepada tim PKM sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia*, 1(2), 13–32. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/81>
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., & Rahman, S. A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In A. Suwendi & J. Wahyudi (Eds.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- Buci Morisson, & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Eikebrokk, T. R., & Olsen, D. H. (2010). Supporting SMEs towards e-business success: Exploring the importance of training, competence and stimulation. *Global Perspectives on Small and Medium Enterprises and Strategic Information Systems: International Approaches*, 234–256. <https://doi.org/10.4018/978-1-61520-627-8.CH012>
- Van Goolen, R., & Tummers, J. (2015). *Innovation Academy on Marketing Communication: hands-on seminars for SMEs*. The Magic In Marketing.
- Harsono, I., Yahya, M., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2024). Exploration of Local Wisdom in Creative Economy Literacy: The Case of Banana Chips Small Business. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v2i1.290>

- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Nishu, M. A., Tat, H. H., Kumarusamy, R., Hafiz, N., Karim, I. U., Fazal, S. A., & Hasnat, M. A. (2025). Entrepreneurial Marketing and SME Performance: The Mediating Role of Process and Product Innovation in Bangladesh. *Journal of Posthumanism*, 5(5), 2163–2186. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1608>
- Nurlan, A., Ahmad, N., Kartar Singh, J. S., & Shafighi, N. (2024). Digital Marketing Strategies for SMEs in Technology Sector in Malaysia. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(27), 321–327. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i27.5734>
- Pondrinal, M., & Diana, Y. (2025). Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung Praktik Bisnis Ramah Lingkungan Pada Sektor Peternakan Sapi Di Kecamatan Lubuk Kilangan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(5), 4606–4613.
- Putri, E. P. (2025). Community Service Activities (CSA): Increasing the Competitiveness of Furniture SMEs Through Digital Marketing Strategies. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 36–48. <https://doi.org/10.30996/abdikarya.v8i01.132147>
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)*, 6(1), 209.
- Sari, S. P. (2024). Pengembangan Ukm Dalam Ekonomi Berbasis Islam Sme Development In An Islamic Based Economy. *Inovasi Ekonomi Dan Bisnis*, 06(1), 25–34. <https://journalversa.com/s/index.php/ieb/article/view/1021/1407>
- Semlali, Y., Elrayah, M., Sabri, M., Rahma, Z., & Bengana, I. (2024). How Can Industrial SMEs Achieve Sustainability through Cleaner Production? Green Marketing's Role as a Mediator. *Sustainability*, 16(19), 8629. <https://doi.org/10.3390/su16198629>
- Siregar, O. M., Selwendri, N. A., & Nasution, M. D. T. P. (2025). Why do market orientation, product innovation capability, marketing performance, and competitiveness of small and medium-scale enterprises differ. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 45(2), 165–186. <https://doi.org/10.1504/ijpqm.2025.146636>
- Sunarto, A., Napisah, N., Putri, A. R., & Anggraini, A. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Inovasi dan Digitalisasi pada UMKM Jaringan Wirausaha (Jawara) di Wilayah Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 514–523. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1490>
- Wei, C., Cai, X., & Song, X. (2023). Towards achieving the sustainable development goal 9: Analyzing the role of green innovation culture on market performance of Chinese SMEs. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1018915>
- Widowati, undefined, Susilo Hariyanto, undefined, Titik Ekowati, undefined, Satriyo Adhy, undefined, & Eka Triyana, undefined. (2025). Improving the Quality, Productivity, and Competitiveness of MSMEs Products through Digital Transformation. *International Journal of Community Engagement and Development*, 3(3), 23–35. <https://doi.org/10.59581/ijced.v3i3.76>
- Wisnujati, A., Wardana, L. K., Yudhanto, F., Anugrah, R. A., Fakhira, S., & Ogah, O. A. (2024). Application Technology and Digital Marketing for The Improvement of Production Capacity in Tempeh Small Industry. *BIO Web of Conferences*, 144, 5001. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414405001>